

# HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR, MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR TIK SISWA SMA KRISTEN 1 TOMOHON

Bayu P. K. Pijo, Dr. Ir. V. R. Palilingan, M.Eng, Fransiskus Seke, M.Pd  
*Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado*  
*Kampus UNIMA Tondano*  
*Email : bayupijo@gmail.com*

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar, motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi komunikasi TIK siswa kelas XI IPS di SMA Kristen 1 Tomohon 160. Variabel dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar (X1), motivasi (X2), dan Hasil Belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Kristen 1 Tomohon, dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportional Random Sampling diambil 40 siswa sebagai sampel. Instrumen penelitian fasilitas belajar dan motivasi menggunakan angket sedangkan untuk hasil belajar diambil dari nilai hasil ulangan harian mata pelajaran TIK pada semester ganjil. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar TIK siswa SMA Kristen 1 Tomohon. (2) Terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar TIK siswa SMA Kristen 1 Tomohon. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi secara simultan dengan hasil belajar TIK siswa, SMA Kristen 1 Tomohon.

**Kata Kunci** : Fasilitas Belajar, Motivasi, Hasil Belajar

## I. PENDAHULUAN

Manusia semakin perlu akan ilmu pengetahuan, maka perkembangan sangat Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sekarang ini telah banyak memberikan dampak positif dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk juga aspek pendidikan.

Untuk menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut dituntut sumber daya yang handal dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan keterampilan tinggi, pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan bekerja sama yang efektif. Oleh karena itu pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) disekolah sangat penting khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) mempersiapkan peserta didik untuk kejenjang pendidikan selanjutnya.

Demikian pula pada siswa di SMA Kristen 1 Tomohon pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK), diharapkan dapat bersaing didunia pendidikan dan dimasa yang akan datang khususnya dibidang komputer. Pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) prestasi siswa bervariasi, ada yang memperoleh nilai yang baik, dimana siswa mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi, rajin mengikuti pelajaran, dan rajin memasukan tugas, namun di sisi lain ada siswa yang memperoleh nilai yang kurang memuaskan dimana siswa ini malas kesekolah, jarang memasukan tugas, dan sering bolos, hal ini sering disebabkan oleh fasilitas belajar yang ada disekolah. Fasilitas yang ada dan memadai dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan tenang sehingga berpengaruh pada prestasi atau hasil belajar siswa.

Fasilitas belajar yaitu segala hal yang menyingkirkan hambatan dalam proses perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan. Dari pendapat tersebut, penelitian hanya ditujukan pada fasilitas belajar siswa. Faktor tersebut diduga berhubungan dengan hasil belajar siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

Cara belajar siswa yang tanpa dilengkapi dengan fasilitas belajar diduga akan berhubungan dengan hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dicapai. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penting kiranya penelitian tentang Hubungan Antara Fasilitas Belajar, Motivasi dan Hasil Belajar TIK Siswa SMA Kristen 1 Tomohon.

## II. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar Begitu juga Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar TIK siswa di SMA Kristen 1 Tomohon Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

Sebagai masukan bagi sekolah untuk dapat memenuhi fasilitas belajar yang lebih memadai untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa agar memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Agar siswa dapat belajar lebih baik serta mampu menggunakan fasilitas belajar yang tersedia dengan baik sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal. Dan juga memudahkan siswa dalam belajar dan menerapkan kepercayaan dirinya berkaitan dengan motivasi dalam belajar dan tersedianya fasilitas belajar di sekolah.

### III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hubungan atau mencari hubungan-hubungan baru yang terdapat pada suatu permasalahan.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS SMA Kristen 1 Tomohon, dimana terdapat 5 kelas yang terdiri dari 160 siswa sebagai populasi, kemudian dengan memanfaatkan *proportional random sampling*, diambil 25% dari jumlah populasi maka didapat sampel 40 orang siswa.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka lebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas galat taksiran  $Y$  terhadap  $X_1$  dan  $X_2$  dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk persyaratan uji distribusi normal dimana untuk uji normalitas  $Y$  terhadap  $X_1$  didapat harga  $D_{\max}$  sebesar 0.096. Bila dibandingkan dengan harga  $D_{\text{tabel}}$  sebesar 0.215 pada taraf signifikansi 5% dan  $N=40$ , ternyata  $D_{\max} < D_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian hipotesis pengujian  $H_0$  diterima yaitu dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran  $Y - \hat{Y}$  berdasarkan regresi  $Y = 64 + (0.224) X_1$ , berdistribusi normal. Kemudian untuk  $Y$  terhadap  $X_2$  didapatkan harga  $D_{\max}$  sebesar 0.093. Bila dibandingkan dengan harga  $D_{\text{tabel}}$  sebesar 0.215 pada taraf signifikansi 5% dan  $N = 40$ , ternyata  $D_{\max} < D_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian hipotesis pengujian  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran  $Y - \hat{Y}$  berdasarkan regresi  $Y = 63 + (0.238) X_2$ , berdistribusi normal.

Setelah itu dilakukan uji hipotesis pertama, antara  $X_1$  dan  $Y$ . Dari perhitungan regresi sederhana didapatkan persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bX = 64 + (0.224) X_1$

Untuk pengujian signifikansi terlihat bahwa harga  $F_{\text{hitung}}$  adalah 12.3941 sedangkan untuk harga  $F_{\text{tabel}}$  dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan penyebut 38 maka pada taraf signifikansi 5% dan 1% berturut-turut adalah 4.10 dan 7.35. dengan membandingkan kedua harga  $F$  tersebut, ternyata  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ . Ini menunjukkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 64 + 0.224 X_1$  sangat signifikan.

Untuk pengujian linieritas terlihat bahwa  $F_{\text{hitung}}$  adalah 0.557. sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  dengan derajat kebebasan pembilang 22 dan penyebut 16 pada taraf signifikan 5% dan 1% berturut-turut adalah 2.28 dan 3.25. dengan membandingkan kedua harga  $F$  tersebut, ternyata  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ . Ini menunjukkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bX = 64 + 0.224 X_1$  ini berbentuk linier. Setiap kenaikan skor fasilitas belajar sebesar 1 menyebabkan skor hasil belajar bertambah 0.224 pada konstanta 64.

Untuk menghitung kekuatan hubungan fasilitas belajar dan hasil belajar, maka dilakukan uji signifikansi korelasi parsial. Pengujian analisis korelasi parsial melalui dua tahap yaitu dengan menghitung koefisien korelasi product moment dan koefisien korelasi parsial sebagai berikut.

Tahap pertama, dihitung koefisien korelasi product moment yaitu untuk melihat seberapa kuat hubungan variabel tanpa mengendalikan pengaruh variabel

lainnya. Koefisien korelasi kedua variabel tersebut besarnya  $r = 0.496$ .

Pengujian signifikansi dengan statistik  $t$  menghasilkan harga  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3.474. sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $n = 40$  pada taraf signifikansi 5% dan 1% berturut-turut sebesar 1.684 dan 2.423. Dengan membandingkan harga-harga tersebut, terlihat bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Ini berarti kekuatan hubungan kedua variabel sangat signifikan.

Dengan demikian, dari hasil pengujian tahap ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu terdapat hubungan positif antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Tomohon. Koefisien determinasi adalah  $r^2 = 0.24$  menunjukkan bahwa 24% variasi yang terjadi pada variabel hasil belajar ( $Y$ ) dapat dijelaskan oleh variabel fasilitas belajar ( $X_1$ ) tanpa mengendalikan variabel lainnya.

Tahap kedua, dihitung koefisien korelasi parsial berdasarkan koefisien korelasi pada tahap yang pertama. Disini, koefisien korelasi diperoleh dengan mengendalikan salah satu variabel lainnya.

Koefisien korelasi kedua variabel tersebut besarnya  $r_{y.x_1x_2} = 3.474$ . Pengujian signifikansi harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $n = 40$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1.684. Dengan membandingkan harga-harga tersebut, terlihat bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Ini berarti kekuatan hubungan kedua variabel sangat signifikan.

Dengan demikian, dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan positif antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Tomohon. Koefisien determinasi adalah  $r^2 = 0.24$  menunjukkan bahwa 26% variasi yang terjadi pada variabel hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel fasilitas belajar ( $X_1$ ) dengan mengendalikan variabel lainnya.

Kemudian dilakukan uji hipotesis kedua antara  $X_2$  dan  $Y$ . Dari perhitungan regresi sederhana didapatkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 63 + 0.238 X_2$ .

Untuk pengujian signifikansi terlihat bahwa harga  $F_{hitung}$  adalah 5.7599 sedangkan untuk harga  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan penyebut 38 maka pada taraf signifikansi 5% dan 1% berturut-turut adalah 4.10 dan 7.35. dengan membandingkan kedua harga  $F$  tersebut, ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Ini menunjukkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 63 + 0.238 X_2$  sangat signifikan

Untuk pengujian linieritas terlihat bahwa  $F_{hitung}$  adalah 0.6321. sedangkan  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan pembilang 21 dan penyebut 17 pada taraf signifikansi 5% dan 1% berturut-turut adalah 2.23 dan 3.16. dengan membandingkan kedua harga  $F$  tersebut, ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Ini menunjukan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 63 + 0.238 X_2$  berbentuk linier. Setiap kenaikan skor Motivasi sebesar 1 menyebabkan skor hasil belajar bertambah 0.238 pada konstanta 63.

Untuk menghitung kekuatan hubungan motivasi dan hasil belajar, maka dilakukan uji signifikansi korelasi parsial. Pengujian analisis korelasi parsial melalui dua tahap yaitu dengan menghitung koefisien korelasi product moment dan koefisien korelasi parsial sebagai berikut.

Tahap pertama, dihitung koefisien korelasi product moment yaitu untuk melihat seberapa kuat hubungan variabel tanpa mengendalikan pengaruh variabel lainnya. Koefisien korelasi kedua variabel tersebut besarnya  $r = 0.469$ .

Pengujian signifikansi dengan statistik  $t$  menghasilkan harga  $t_{hitung}$  sebesar 6.081. sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $n = 40$  pada taraf signifikansi 5% dan 1% berturut-turut sebesar 1.684 dan 2.423. Dengan membandingkan harga-harga tersebut, terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Ini berarti kekuatan hubungan kedua variabel sangat signifikan.

Dengan demikian, dari hasil pengujian tahap ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu terdapat hubungan positif antara motivasi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Tomohon. Koefisien determinasi adalah  $r^2 = 0.13$  menunjukkan bahwa 13% variasi yang terjadi pada variabel hasil belajar ( $Y$ ) dapat dijelaskan oleh variabel motivasi ( $X_2$ ), tanpa mengendalikan variabel lainnya.

Tahap kedua, dihitung koefisien korelasi parsial berdasarkan koefisien korelasi pada tahap yang pertama. Disini, koefisien korelasi diperoleh dengan mengendalikan salah satu variabel lainnya.

Koefisien korelasi kedua variabel tersebut besarnya  $r_{y.x_1x_2} = 2.3772$ . pengujian signifikansi harga  $t_{tabel}$  dengan  $n = 40$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1.684. Dengan membandingkan harga-harga tersebut, terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Ini berarti kekuatan hubungan kedua variabel sangat signifikan.

Dengan demikian, dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan positif antara motivasi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Tomohon. Koefisien determinasi adalah  $r^2 = 0.13$  menunjukkan bahwa 13% variasi yang terjadi pada variabel hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel motivasi ( $X_2$ ) dengan mengendalikan  $X_1$ .

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan regresi berganda. Hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar, motivasi secara bersama dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Tomohon. Berdasarkan perhitungan didapatkan harga  $a = 50.53$ , harga  $b_1 = 0.19$  dan harga  $b_2 = 0.17$  persamaan regresi berganda untuk hubungan secara bersama-sama antara fasilitas belajar, motivasi dengan hasil belajar adalah  $\hat{Y} = 50.53 + (0.19) X_1 + (0.17) X_2$ .

Dari perhitungan korelasi ganda untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat didapatkan 30 %.

Dari pengujian signifikansi terlihat bahwa harga  $F_{hitung}$  adalah 8.023 dan  $F_{tabel}$  adalah 3.26.

Hipotesa pengujian jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  tolak artinya signifikan dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , terima  $H_0$  artinya tidak signifikan. Dari hasil perhitungan ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau 8.023 lebih besar dari 3.26, maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  artinya fasilitas belajar, motivasi berhubungan signifikan secara bersama-sama dengan hasil belajar.

Untuk menghitung kekuatan hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar, motivasi secara bersama dengan hasil belajar, maka dilakukan uji signifikansi korelasi ganda.

Dari pengujian signifikansi terlihat bahwa harga  $F_{hitung}$  adalah 5.456 sedangkan  $F_{tabel}$  3.25

Pengujian signifikansi : Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesisnya diterima karena  $F_{hitung} = 5.456$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 3.25$  maka hipotesisnya diterima, berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar, motivasi secara bersama dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Tomohon.

Pembahasan:

Hasil perhitungan persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bX_1 = 64 + (0.224) (X_1)$  dengan menggunakan rata-rata nilai  $X_1$  (fasilitas belajar) sebesar 100.33. Dari pengujian signifikansi terlihat bahwa  $F_{hitung}$  adalah 12.3941 sedangkan harga  $F_{tabel}$  4.10 maka  $H_0$  ditolak, berarti koefisien regresi fasilitas belajar sangat signifikan atau terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dan hasil belajar siswa. Artinya bila fasilitas belajar dari seorang siswa dapat disebut memadai dengan kualitas yang baik maka dapat mempengaruhi hasil belajar dari siswa tersebut menjadi baik, demikian pula dengan sebaliknya.

Hasil perhitungan persamaan regresi didapatkan  $\hat{Y} = a + bX_2 = 63 + 0.238(X_2)$  dengan menggunakan rata-rata nilai  $X_2$  (motivasi) sebesar 100.70 didapatkan nilai rata-rata  $Y$  (hasil belajar) sebesar 86.68. Dari pengujian signifikansi terlihat bahwa harga  $F_{hitung}$  adalah 5.7599 sedangkan  $F_{tabel} = 4.10$ . Karena  $F_{hitung} = 5.7599$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4.10$  maka  $H_0$  ditolak, berarti koefisien regresi motivasi sangat signifikan atau terdapat hubungan signifikan antara minat dengan hasil belajar siswa. Artinya bila motivasi siswa baik dan jelas maka hasil belajar siswa pun akan baik. Ini membuktikan bahwa hal-hal yang membangun ketertarikan siswa untuk belajar, bila dimanfaatkan dengan baik maka akan memunculkan motivasi siswa untuk belajar sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Hasil perhitungan persamaan regresi didapatkan  $\hat{Y} = 50.53 + (0.19) X_1 + (0.17) X_2$ . Dari perhitungan koefisien korelasi ganda, besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat didapatkan 22.75% dan selebihnya oleh faktor lain. Dari pengujian signifikansi terlihat bahwa harga  $F_{hitung}$  adalah 5.456 sedangkan harga  $F_{tabel} = 4.10$ . Karena  $F_{hitung} = 5.456$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4.10$  maka  $H_0$  ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi secara bersama dengan hasil belajar siswa. Artinya harus ada keseimbangan antara fasilitas belajar dan motivasi. Dengan demikian fasilitas belajar dan motivasi siswa kedua-duanya harus baik untuk menentukan baik buruknya hasil belajar siswa.

## V. KESIMPULAN

Fasilitas belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar TIK siswa SMA Kristen 1 Tomohon. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika siswa memiliki fasilitas belajar yang baik, maka hasil belajar siswa akan baik, begitu pula sebaliknya, jika fasilitas belajar siswa buruk maka hasil belajar akan buruk.

Motivasi memiliki hubungan dengan hasil belajar TIK siswa SMA Kristen 1 Tomohon. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika motivasi siswa baik maka hasil belajar siswa akan baik. Begitu pula sebaliknya, jika motivasi siswa kurang, maka hasil belajar akan buruk atau menurun. Terdapat hubungan positif antara fasilitas belajar, motivasi dengan hasil belajar TIK siswa SMA Kristen 1 Tomohon. Hubungan tersebut sangat berarti, menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika fasilitas belajar dan motivasi baik maka hasil belajar siswa akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika fasilitas belajar dan motivasi buruk maka hasil belajar siswa akan buruk.

## REFERENSI

- 1) Alma Buchari. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- 2) Arikunto. 1997 *Pengelolaan Materil* Jakarta : Prima Karya
- 3) Arikunto. 1997, *Pengelolaan Materil*, Jakarta : Prima Karya
- 4) Dalyono 2012. *Phisikologi pendidikan*, Rineka cipta
- 5) Djiwandono S.E.W. 2003. *Psikologi Pendidikan* Jakarta : Grasindo
- 6) Made Putrawan. 1990. *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-Penelitian Sosial*. Rineke Cipta.
- 7) Mulyono, 2013. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Skripsi. Sidoarjo : UHS
- 8) Nasution S. 1992. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : CV. Jemmars
- 9) Nasution, 1995. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Bandung: Gunung Mulia
- 10) Pradipto D.Y.2007. *Belajar Sejati Versus Kurikulum Nasional*. Yogyakarta : Kanisius
- 11) Pramudianto 2015. *Strategi Pengembangan potensi diri dengan Coaching* Penerbit Andi
- 12) Sardiman 2006 *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar* Rajagrafindo Persada
- 13) Sary E. N. Yessy 2015 *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan* DIY : CV. Budi Utama